

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK  
“SALAH SEDEKAH” KARYA AMRUL UMAMI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Sarjana Sosial  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Oleh:

**ELYZA DYAH NUFITRIASARI**

**NPM : 1841010031**

**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443H/2022**

**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK  
“SALAH SEDEKAH” KARYA AMRUL UMAMI**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna  
Mendapatkan Gelar Sarjana S1 Sarjana Sosial  
Dalam Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Pembimbing I : Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M. Si.  
Pembimbing II : Subhan Arif, S. Ag., M. Ag.**



**Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443H/2022**

## ABSTRAK

Berdakwah tidak hanya melulu dilakukan di dalam masjid, mushola, ataupun dalam pengajian. Tetapi untuk saat ini, film juga dapat dimanfaatkan sebagai salah satu media untuk berdakwah. Film adalah sebuah karya seni yang dihasilkan oleh kerja tim. Film memerlukan skenario, para pemain, sutradara serta orang lain yang turut andil dalam proses produksi film dari mulai *cameraman, editor, lighting, art director, music aransemen* hingga *script writer*. Sejarah mencatat, media dakwah melalui seni dan budaya lebih berkesan dalam hal yang berkaitan dengan penerapan ajaran Islam. Hal ini dapat menjadi peluang yang baik bagi pelaku dakwah ketika efek dari film tersebut bisa diisi dengan konten-konten keislaman. Film bergenre dokumenter ini mampu mengkolaborasikan antara pesan dakwah lainnya dengan tuntunan atau cara dalam menjalani kehidupan yang lebih baik lagi berdasarkan tuntunan agama. Bahkan pesan dakwah yang disajikan dalam film ini juga dikemas dengan baik, sehingga tidak terlihat atau terkesan seperti menggurui ketika proses penyampaian pesan dakwah. Rumusan masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah apa pesan dakwah yang terkandung dalam film *Salah Sedekah* berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan pesan dakwah yang terkandung dalam film *Salah Sedekah*. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yakni berupa dokumentasi. Untuk menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan diatas, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan jenis analisis teks media dengan menggunakan model analisis semiotik Roland Barthes. Hasilnya, peneliti menemukan beberapa pesan dakwah berdasarkan makna aqidah dan akhlak dalam film *Salah Sedekah*, diantaranya: (1) Bersedekah dengan rasa ikhlas, (2) menahan amarah, (3) berprasangka baik kepada Allah SWT, (4) selalu berbuat baik.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan dapat ditemukan makna denotasi dan konotasi serta penanda dan petanda dengan tahapan analisis Roland Barthes, dimana setiap ucapan, gerakan, dan mimik wajah atau ekspresi terdapat makna denotasi, makna konotasi, penanda, dan petanda.

**Kata Kunci: Pesan Dakwah, Analisis, Analisis Semiotika**

## ABSTRACT

Preaching is not only done in mosques, prayer rooms, or in recitations. But for now, films can also be used as a medium for preaching. Film is a work of art produced by teamwork. Films require scenarios, actors, directors and other people who take part in the film production process, from cameramen, editors, lighting, art directors, music arrangements to script writers. History records that the media of da'wah through art and culture is more memorable in matters relating to the application of Islamic teachings. This can be a good opportunity for da'wah actors when the effects of the film can be filled with Islamic content. This documentary genre film is able to collaborate between other da'wah messages with guidance or ways to live a better life based on religious guidance. Even the da'wah messages presented in this film are also packaged well, so they don't look or seem like patronizing when the process of delivering da'wah messages. The formulation of the problem discussed in this thesis is what is the message of da'wah contained in the film *Salah Sedekah* based on the meaning of aqidah, sharia and morals.

This study used qualitative research methods. The purpose of this study was to find the message of da'wah contained in the film *Salah Sedekah*. The data collection technique used is in the form of documentation. To answer the problem formulation that has been described above, the researcher uses a descriptive qualitative approach and the type of media text analysis using Roland Barthes' semiotic analysis model. As a result, the researchers found several da'wah messages based on the meaning of aqidah and morals in the *Salah Sedekah* film, including: (1) Giving alms with sincerity, (2) holding back anger, (3) having a good attitude towards Allah SWT, (4) always doing good.

The results of the research that the author conducted can find the meaning of denotation and connotation as well as markers and signifiers with the analysis stages of Roland Barthes, where every utterance, movement, and facial expression or expression has a denotative meaning, connotative meaning, marker, and signified.

**Keywords: Da'wah Message, Analysis, Analysis Semiotic**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Sekretariat : Jl. Letkol. H. EndroSuratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131  
Phone: (0721) 780887

**PERSETUJUAN**

**Judul** : Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Pendek  
Salah Sedekah Karya Amrul Umami  
**Nama Mahasiswa** : Elyza Dyah Nufitriasari  
**NPM** : 1841010031  
**Program Studi** : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**MENYETUJUI**

Untuk di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri  
Raden Intan Provinsi Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si.**  
**NIP. 196104091990031002**

**Subhan Arif, S.Ag., M.Ag.**  
**NIP. 196807201996031002**

**Ketua Jurusan**  
**Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Dr. Khairullah, Ag., MA.**  
**NIP. 197303052000031002**





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Sekretariat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131  
Phone: (0721) 780887

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Salah Sedekah Karya Amrul Umami**, disusun oleh **Elyza Dyah Nufitriasari** NPM 1841010031, jurusan **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: Kamis, 06 Oktober 2022

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. M. Mawardi, M. Si.** (.....)

**Sekretaris** : **Ahmad Kanzulfikar, M. Med. Kom.** (.....)

**Penguji I** : **Hj. Rodiyah, S. Ag., MM.** (.....)

**Penguji II** : **Prof. Dr. Khomsahrial Romli, M.Si.** (.....)

**Penguji Pendamping** : **Subhan Arif, S. Ag, M. Ag.** (.....)

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Dakwah Ilmu Komunikasi**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag.**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

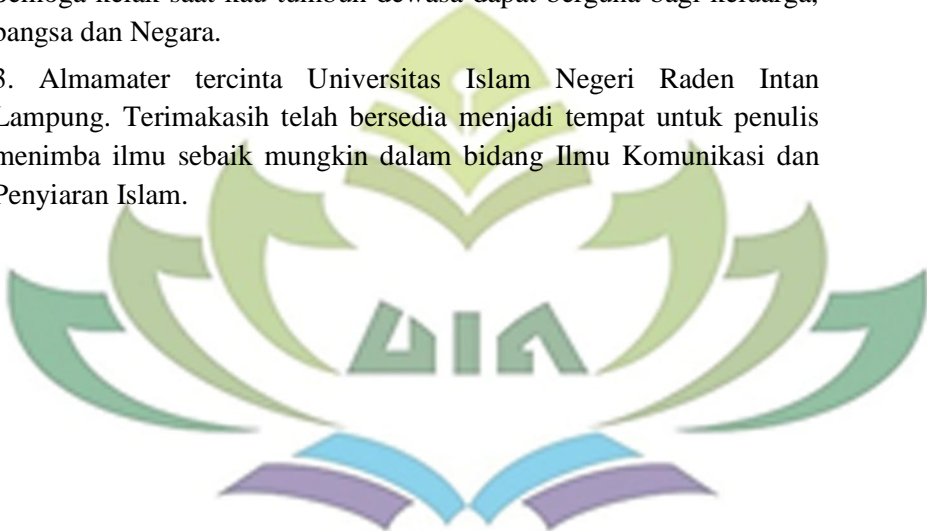
“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung” (Q.S. Ali Imran(3): 104)



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW, penulis persembahkan skripsi ini kepada:


1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Fajar Aristiyono dan Ibunda Untari yang sangat saya cintai dan banggakan. Terimakasih atas doa, segala pengorbanan serta dukungan yang selalu diberikan kepada penulis dengan setulus hati. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
2. Adikku Nayla Airin Dyah Khairunnisa yang saya sanyangi dan banggakan. Yang selalu menyemangatiku saat mengerjakan skripsi. Semoga kelak saat kau tumbuh dewasa dapat berguna bagi keluarga, bangsa dan Negara.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Terimakasih telah bersedia menjadi tempat untuk penulis menimba ilmu sebaik mungkin dalam bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.





## **RIWAYAT HIDUP**

1. Penulis bernama lengkap Elyza Dyah Nufitriasari lahir di Pringsewu, 28 September 1999,. Anak pertama dari dua bersaudara, dari Bapak Fajar Aristiyono dan Ibu Untari..
2. Riwayat pendidikan penulis, yaitu SDIT Ibadurrahman lulus tahun 2012. Mts Darussalam lulus tahun 2015. MAN 2 Kota Serang lulus tahun 2018.
3. Kemudian melanjutkan pendidikan S1 di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.



Bandar Lampung, 23 Agustus 2022  
Penulis

**Elyza Dyah Nufitriasari**  
**NPM. 1841010931**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum WR. WB.*

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta anugerah –Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PESAN DAKWAH DALAM FILM PENDEK SALAH SEDEKAH KARYA AMRUL UMAMI.”** Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Beliau teladan yang baik dalam segala urusan, pemimpin revolusioner dunia menuju cahaya kemenangan dunia dan akhirat, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Aamiin Ya Rabb.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Raden Intan Lampung. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya dukungan, motivasi, serta bimbingan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S. Ag, M.A., selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dan Ibu Ade Nur Istiani, M. Kom. I., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si selaku pembimbing satu dan BapakSubhan Arif, S. Ag, M. Ag., selaku pembimbing dua dalam penulisan skripsi ini yang telah sangat teliti dan sabar membimbing serta memberikan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu dosen maupun karyawan seluruh Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu pengetahuan

kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

5. Film Maker Muslim yang telah memberikan izin dan memberikan dukungan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada filmnya.
6. Teman-teman sekaligus sahabat ku yaitu Dava, Davi, Ika, Aji, dan Sela. Terima kasih telah mendukung dan menemani begadang dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
7. Saudara sekaligus adikku Shara Sandra Sari. Terima kasih telah memberikan support dan menemani dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh teman-teman KPI A angkatan 2018. Terima kasih telah menemani dan mewarnai hari-hariku dengan kekonyolan kalian selama kuliah.
9. Teman-teman KKN-DR kelompok 412 dan teman-teman KKN-DR Pringsewu. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman yang telah kita ciptakan selama KKN.
10. *My Precious, I have to tell you, thank you anyway.*

*Wassalaamu'alaikum WR. WB.*

Bandar Lampung, 23 Agustus 2022  
Penulis

**Elyza Dyah Nufitriasari**  
**NPM. 1841010031**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian .....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Kajian Terdahulu .....	6
H. Metode Penelitian .....	6
1. Jenis, Sifat, Dan Lokasi Penelitian.....	6
2. Subjek Dan Objek Penelitian .....	7
3. Sumber Data .....	7
4. Metode Pengumpulan Data.....	8
5. Analisa Data .....	8
I. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM</b>	
A. Analisis Semiotika .....	15
1. Pengertian Analisis .....	15
2. Pengertian Semiotika .....	16
3. Teori Semiotika Roland Barthes .....	17

4. Analisis Semiotika Pada Film .....	19
B. Pesan Dakwah.....	19
1. Pengertian Dakwah .....	19
2. Pengertian Pesan Dakwah .....	21
3. Unsur-Unsur Dakwah .....	22
3. Materi Pesan Dakwah .....	24
4. Sumber Pesan Dakwah.....	26
5. Teknik Penyampaian Dakwah.....	27
6. Strategi Dakwah.....	27
C. Film Pendek.....	28
1. Pengertian Film .....	28
2. Jenis-Jenis Film.....	30
D. Film Sebagai Media Dakwah .....	30

### **BAB III FILM PENDEK SALAH SEDEKAH**

A. Profil Komunitas Film Maker Muslim .....	33
B. Tim Creative Dan Tokoh Pemain.....	34
C. Sinopsis Film Salah Sedekah .....	38
D. Biografi Sutradara .....	39
E. Pesan Dakwah Pada Film Pendek Salah Sedekah .....	40
F. Semiotika Roland Barthes .....	43

### **BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH MELALUI FILM PENDEK SALAH SEDEKAH KARYA AMRUL UMAMI DI YOUTUBE**

A. Pesan Dakwah Pada Film Pendek Salah Sedekah .....	49
B. Pesan Dakwah Pada Film Pendek Salah Sedekah Dalam Tinjauan Semiotika .....	58

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
C. Penutup .....	76

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

1.1 Peta Tanda Roland Barthes .....	18
2.1 Pesan Dakwah Scene 4 .....	49
3.1 Pesan Dakwah Scene 1 .....	51
2.2 Pesan Dakwah Scene 2 .....	52
2.3 Pesan Dakwah Scene 3 .....	54
2.4 Pesan Dakwah Scene 4 .....	55
2.5 Pesan Dakwah Scene 5 .....	62
2.6 Pesan Dakwah Aqidah Scene 4 Dalam Tinjauan Semiotika.....	64
3.1 Pesan Dakwah Akhlak Scene 1 Dalam Tinjauan Semiotika.....	63
3.2 Pesan Dakwah Akhlak Scene 2 Dalam Tinjauan Semiotika.....	65
3.3 Pesan Dakwah Akhlak Scene 3 Dalam Tinjauan Semiotika.....	67
3.4 Pesan Dakwah Akhlak Scene 4 Dalam Tinjauan Semiotika.....	69
3.5 Pesan Dakwah Akhlak Scene 5 Dalam Tinjauan Semiotika.....	72



## DAFTAR GAMBAR

1.1 Film Maker Muslim.....	33
1.2 Pemain Film Andi Azhari.....	34
1.3 Pemain Heru Junaedi.....	35
1.4 Pemain Dwi Puspitasari.....	36
1.5 Pemain Film Qilan Umara Ridwan.....	36
1.6 Pemain Film Bram Sofyan .....	37
1.7 Pemain Film M. Ali Al Ghifari.....	37



## 1.8 DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Judul .....	84
Lampiran 2. Surat Keterangan Perubahan Judul .....	87
Lampiran 3. Turnitin.....	88





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul **“ANALISIS PESAN DAKWAH PADA FILM PENDEK SALAH SEDEKAH KARYA AMRUL UMAMI”**. Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul skripsi, maka diperlukan penjelasan. Untuk itu perlu diuraikan pengertian dan istilah judul sebagai berikut:

Pertama adalah Analisis. Analisis merupakan penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebabmusabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).<sup>1</sup>

Jadi analisis merupakan studi rinci atau penyelidikan terhadap suatu peristiwa untuk lebih memahami hasil penelitian. Penulis akan menganalisis pesan dakwah dalam film Salah Sedekah Karya Amrul Umami, seperti masalah aqidah, syari’ah, dan akhlak dalam tinjauan semiotika Roland Barthes. Langkah-langkah yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menonton film pendek Salah Sedekah dan menganalisis menggunakan pendekatan Roland Barthes, lalu menganalisis pesan dakwah dalam film Salah Sedekah.

Kedua adalah Pesan Dakwah. Pesan dakwah adalah seluruh ajaran islam yang sering disebut dengan syari’at islam dan seluruh ajaran islam yang disampaikan oleh subjek dakwah terhadap objek dakwah.<sup>2</sup> Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pertama pesan utama yang terdiri dari Al-Qur’an dan Hadist, kedua pesan tambahan atau penunjang selain Al-Qur’an dan Hadist yang terdiri dari pendapat para ulama, hasil penelitian ilmiah, kisah dan pengalaman teladan, berita dan peristiwa, karya sastra, karya seni.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online”, (2012), dapat diakses melalui <https://kbbi.web.id/analisis>

<sup>2</sup> Enjang Aliyudin, *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Tim Widya Padjajaran, 2009), 80.

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana Pernada Media Grup. 2016), 318.



Adapun yang dimaksud dengan pesan dakwah disini yaitu pesan yang disampaikan kepada penerima guna mengajak berbuat baik dan mencegah dari yang mungkar yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits yang disampaikan melalui film. Pada penelitian ini penulis akan menjelaskan apa saja pesan dakwah pada Film Salah Sedekah karya Amrul Umami (Analisis Semiotik) yang meliputi akidah, ibadah, syari'ah, dan akhlak.

Selanjutnya adalah Film Pendek. Film dari arti sempit adalah penyajian gambar melalui layar lebar. Adapun dalam pengertian yang lebih luas, Film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan dihadapan mata secara berturut-turut.<sup>4</sup> Film pendek adalah salah satu bentuk film paling simpel dan paling kompleks. Film pendek sendiri tergolong dalam film fiksi yang termasuk sebuah karya animasi yang memiliki durasi tayang tidak lebih dari 60 menit.

Jadi film merupakan gambar-gambar dalam frame yang bergerak dan di rekam yang menghasilkan output audio dan visual. Dalam film Salah Sedekah yang akan peneliti teliti peneliti berharap agar masyarakat tidak hanya sekedar menonton saja tetapi juga memetik isi pesan dakwah apa saja yang terdapat pada film tersebut. Film Salah Sedekah Karya Amrul Umami yang akan diteliti ini berdurasi Salah Sedekah 16 menit 50 detik yang di sutradarai oleh Amrul Umami.

Berdasarkan uraian-uraian pada skripsi ini adalah studi tentang menganalisis secara mendalam pesan dakwah apa saja yang terdapat pada film tersebut yang meliputi permasalahan pesan dakwah yang berupa akidah dan akhlak dalam tinjauan semiotika Roland Barthes.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Perkembangan ini tidak selalu membawa dampak positif dalam kehidupan manusia bahkan sebagian kaum akademisi dan para pakar juga justru mengkhawatirkan dampak negative yang dibawa arus kemajuan teknologi informasi saat ini. Disisi lain, hal ini dapat menjadi media efektif untuk perbaikan atau permasalahan manusia kearah yang lebih baik dan maju. Termasuk

---

<sup>4</sup> Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 1.

menjadi media efektif dalam pengembangan agama islam atau secara khusus pengembangan dakwah.

Dengan perkembangan zaman saat ini, dakwah tidak hanya diperankan oleh kiyai, ustadz, dan mubalig saja, akan tetapi sebagai seorang muslim dapat berkontribusi sesuai dengan profesinya dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah ke tengah-tengah umat, sebagaimana firman Allah swt:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.” (Q.S. Ali Imran[3]: 110).

Karya seni yang sedang fenomenal digunakan untuk berdakwah saat ini adalah berdakwah melalui film. Kaum milenial saat ini lebih menyukai belajar agama di media yang lebih kreatif seperti film daripada menyimak pengajian di tempat secara langsung. Film adalah karya seni berupa gambar yang dinamis, yang menggabungkan berbagai teknik, antara lain kamera, editing video, dan membutuhkan imajinasi yang tinggi agar cerita film tersebut menarik. Pembuatan film tidak hanya sebagai sarana untuk mengekspresikan kreativitas, tetapi juga untuk menyampaikan informasi. Unsur naratif dan film merupakan salah satu aspek dalam pembuatan film. Dengan media film, mereka dapat melihat dan belajar dimanapun tempatnya dan juga dapat melihat dan belajar dimanapun tempatnya dan juga tidak terkendala oleh waktu. Film yang mengandung pesan dakwah saat ini banyak dibuat oleh pemuda-pemuda kreatif yang mencoba menuang ide kreatifnya sekaligus untuk berbagi kisah yang inspiratif dan juga mengandung pesan dakwah.

Di era ini, film merupakan media yang paling berpengaruh di masyarakat, terutama di kalangan anak muda. Dari segi komunikasi, dibandingkan dengan media lain, film memiliki banyak keunggulan. Saat ini, selain dapat menggabungkan efek audio dan visual, film juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dengan lebih efektif. Menarik atau tidaknya film tergantung pada adegan yang dibuat oleh sutradara.

Dimana dalam dakwah terdapat *Maddah* atau materi dakwah yang merupakan pesan-pesan dakwah yang menjadi isi dakwah seorang da'I yang disampaikan kepada mad'u. pesan dakwah menjadi unsur yang penting dalam pelaksanaan dakwah dan sangat menentukan keberhasilan. Suatu kegiatan dakwah yang dilaksanakan dikatakan efektif apabila materinya bersifat informative, edukatif dan solutif bagi masyarakat. Pesan dakwah dapat membawa mad'u kepada sasaran yang dituju apabila pesan-pesan yang akan disampaikan, apakah bidangnya mencakup manajemen pesan-pesan yang akan disampaikan, apakah bidangnya sudah relevan serta tingkat kedalamannya sudah tepat dengan situasi mad'u. Demikian juga kerelasi pesan dakwah dengan kondisi sosial masyarakat yang dihadapi, apakah actual atau tidak.<sup>5</sup>

Dakwah melalui media YouTube dapat dimintai para mad'u, maka dari itu siaran dakwah yang dilakukan hendaknya dikemas secara menarik dan mengenai sasaran objek dakwah dalam berbagai bidang, sehingga tidak kalah dengan siaran-siaran yang sifatnya hiburan semata. Untuk mendapatkan terobosan baru dalam berdakwah, salah satu alternative dakwah yang cukup efektif adalah melalui media film pendek di YouTube,

Begitu pula film dakwah dari sutradara Amrul Umami yang berjudul "Salah Sedekah", yang menceritakan tentang cara bersedekah yang baik dan benar. Mengajak kita untuk berbaik sangka kepada sesama dan juga kepada Sang Pencipta. Meyakini janji Allah bahwa akan membalas perbuatan baik walaupun hanya sebesar biji jagung. Memperbaiki niat dalam melakukan sebuah kebaikan, juga ibadah untuk mengharap ridho Sang Pencipta. Maka dari itu peneliti kan

---

<sup>5</sup> Komaludin, "Pesan Dakwah", Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman, VOL. 2, NO. 2, (2016), 38, diakses pada tanggal 15 juni 2022.

mendalami pesan dakwah didalam film tersebut dan membuatnya menjadi sebuah penelitian yang berjudul “Pesan Dakwah dalam Film Pendek Berjudul ‘Salah Sedekah’ Karya Amrul Umami”

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka fokus penelitian ini adalah Pesan Dakwah Dalam Film Pendek Salah Sedekah Karya Amrul Umami Dalam Tinjauan Semiotika.

Dan sub-fokus penelitian ini adalah Analisis Dakwah Dalam Film Pendek Salah Sedekah Karya Amrul Umami Di Youtube Dalam Tinjauan Semiotika.

### **D. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Pesan dakwah yang terkandung pada film.
2. Pesan dakwah yang terkandung pada film dalam tinjauan analisis semiotika.

Mengingat akan keterbatasan, permasalahan, pengetahuan serta kemampuan peneliti, dan masalah yang terkandung dalam skripsi ini. Peneliti memfokuskan permasalahan kepada pesan dakwah yang terkandung dalam film “Salah Sedekah” dalam tinjauan analisis semiotika.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar Belakang dan Identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Pesan dakwah apa saja yang terdapat pada Film “Salah Sedekah” karya Amrul Umami?
2. Bagaimana pesan dakwah yang terdapat dalam film “Salah Sedekah” dalam tinjauan analisis semiotika Roland Barthes?

#### **F. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada film “Salah Sedekah” karya Amrul Umam.
2. Untuk mengetahui pesan dakwah yang terdapat dalam film “Salah Sedekah” dalam tinjauan analisis semiotika Roland Barthes.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini, peneliti berharap dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menerapkan teori yang digunakan dalam penelitian ini sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya bagi mahasiswa khususnya untuk mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung
- b. Dapat menambah rumusan teori sebagai rujukan dalam penelitian dari film “Salah Sedekah” dengan menggunakan analisis semiotika.

##### 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat menambah inspirasi mengenai cara penyampaian dakwah dengan cara kreatif dan inovatif menggunakan media film.
- b. Menambah ilmu mengenai pengambilan angel film yang tepat bagi mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta mahasiswa yang mempunyai minat dalam bidang penyiaran.

#### **H. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Dalam penelitian ini, penulis akan mendeskripsikan pada penelitian lain yang berbentuk skripsi yang ada relevansinya dengan judul di atas:

1. Penelitian pertama yaitu oleh Gilang Ramadhan dengan NIM B91216061, program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, yang berjudul “Pesan Dakwah dalam film berjudul “Salah Sedekah” Karya Amrul Umami di Youtube” pada tahun 2021. Hasil dari penelitian ini peneliti mengetahui pesan dakwah yang terdapat pada film tersebut. Pada



skripsi ini analisis yang digunakan yaitu analisis semiotic Charles Sanders Pierce, yang dimana mengembangkan teori segitiga makna yang terdiri dari tanda (sign), objek (object), dan interpretan (Interpetant). Dimana salah satu bentuk dari tanda adalah kata yaitu pada skripsi ini merupakan dialognya, sedangkan objek adalah sesuatu yang dirujuk pada tanda, dimana dalam skripsi ini objeknya terdapat dalam sebuah sedekah, sementara interpretant yaitu tanda yang ada dalam benak seseorang tentang objek dirujuk sebuah tanda, dalam skripsi ini interpretant merupakan gambaran dalam sebuah adegan. Persamaan skripsi dari Gilang Ramadhan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti pesan dakwah dalam film salah sedekah, yang membedakannya yaitu pada teori analisis yang digunakan dimana penulis menggunakan analisis semiotika Roland Barthes sedangkan Gilang Ramadhan menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Pierce.

2. Penelitian pertama yaitu oleh Lailatum Maghfiroh dengan NIM. B01215024, program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, yang berjudul “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaim Calon Suami” pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini peneliti menemukan tanda yang menunjukkan pesan dakwah berdasarkan makna aqidah, syariah dan akhlak yang terkandung dalam film. Persamaan dari skripsi Nadhila Firda Sasmita dengan penulis adalah sama-sama membahas dengan tinjauan semiotika, perbedaannya yaitu pada isi dari pesan dakwah pada skripsi tersebut.

3. Penelitian kedua yaitu oleh Nadhila Firda Sasmita dengan NIM B01215034, program studi Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, yang berjudul “Pesan Dakwah Dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung (*Analisis Semiotik Roland Barthes*)” pada tahun 2019. Hasil dari penelitian ini adanya makna pesan dakwah dalam tokoh utama yang ditunjukkan dalam potongan adegan gambar film yang mencakup 3 aspek diantaranya : 1. Akidah yang berhubungan dengan keimanan dan ketauhidan Tuhan Yang Maha Esa dan kaitannya dengan ibadah sesuai syari’at islam. 2. Syari’ah yang berhubungan dengan ibadah sesuai syariat islam. 3. Akhlak yang berhubungan dengan tindakan atau kelakuan manusia, sifat dan watak. Persamaan dari skripsi

Nadhila Firda Sasmita dengan penulis adalah sama-sama membahas dengan tinjauan semiotika, perbedaannya yaitu pada isi dari pesan dakwah serta pada analisis pada skripsi tersebut.

4. Penelitian ketiga yaitu oleh Sarlinda Fatimah program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, yang berjudul “Konstruksi Realitas Kau Remaja Dalam Original Series 7 Hari Sebelum 17 Tahun (Analisis Pesan Dakwah Dengan Teori Semiotika Roland Barthes) pada tahun 2022. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi realitas kaum remaja dalam series 7 hari sebelum 17 tahun dan untuk mengkaji dan menemukan pesan dakwah yang terdapat dalam original series 7 hari sebelum 17 tahun dalam tinjauan analisis semiotika. Persamaan dari skripsi Sarlinda Fatimah dengan penulis adalah sama-sama membahas pesan dakwah dengan tinjauan semiotika, perbedaannya yaitu pada isi dari pesan dakwah serta adanya kontruksi realitas kaum remaja pada skripsi tersebut.

Dalam tiga penelitian di atas menggunakan analisis semiotik tetapi dengan judul penelitian yang akan saya teliti sekarang berbeda dari segi objeknya, pada penelitian ini di fokuskan kepada pesan dakwah yang terkandung dalam film Salah Sedekah Karya Amrul Umami.

## **I. Metode Penelitian**

Metode penelitian secara umum dimengerti sebagai suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.<sup>6</sup> Menurut Irawan Soehartono Metode penelitian adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Raco, Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 2.

<sup>7</sup> Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 9.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis

Jenis penelitian yang digunakan pada judul ini adalah penelitian puastaka (*library research*). Dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literature, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan.<sup>8</sup>

### b. Sifat

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan yang dapat diamati dan bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi.

## 2. Subjek dan Objek

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah film pendek Salah Sedekah karya Amrul Umami yang berdurasi 16 menit 50 detik.

### b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah suatu yang menjadi fokus dari sebuah penelitian. Dalam hal ini, peneliti mengkaji pesan dakwah yang terdapat dalam film Salah Sedekah.

## 3. Sumber Data

### a. Sumber Data Primer

Pengertian data primer menurut Sugiono dalam M. Iqbal Hasan adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpul data atau peneliti. Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekam video, pengambilan foto, pencatat sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan ikut serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat mendengar dan bertanya.<sup>9</sup> Sumber data primer sangat penting dalam

---

<sup>8</sup> Milya sari(dkk), "Penelitian Kepustakaan (Library Research)", dalam jurnal Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol.6, No 1, (2014), 43, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/naturalscience/article/view/1555/1159> , diakses pada tanggal 22 Mei 2022, Pukul 19.02 WIB.

<sup>9</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002), 13-14.

penelitian, sehingga peneliti memperoleh dari primer dari Film Salah Sedekah Karya Amrul Umami durasi 16:50 pada aplikasi media sosial *youtube*.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak berasal dari sumber utama. Dalam beberapa penelitian data ini digunakan sebagai data pendamping data utama karena adanya hal-hal yang tidak ditemukan di data utama. Dalam penelitian ini data sekunder yang peneliti peroleh dari hasil dokumentasi, literature, website, yang menunjang penelitian, buku-buku, jurnal, penelitian terdahulu, dan sumber tertulis yang mengandung informasi yang berhubungan dengan masalah yang penulis bahas.

### **4. Metode Pengumpulan Data**

#### **a. Dokumentasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam bidang pengetahuan, pemberian atau pengumpulan bukti dan keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.<sup>10</sup> Dokumentasi pada penelitian ini berupa data-data yang terkait dalam film tersebut berupa aplikasi sosial media berupa *youtube*. Peneliti akan mengumpulkan data seperti tangkapan layar dan gambar-gambar yang mendukung dalam *scene* pada film Salah Sedekah Karya Amrul Umami.

#### **b. Observasi**

Metode observasi merupakan pemilihan, perubahan, pencatatan serta sebuah pengkodean dari serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme yang sesuai dengan tujuan empiris.<sup>11</sup> Sehingga penelitian ataupun pengamatan yang dilakukan oleh peneliti baik secara terperinci yang detail yaitu terhadap objek kajian sebagai

---

<sup>10</sup> Ebta Setiawan, "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi Online" (2012) dapat diakses pada <https://kbbi.web.id/dokumentasi>

<sup>11</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi penelitian dan aplikasinya*, (Jakarta, Ghalia Indonesia, 2002), 18.

observasi non partisipan. Observasi non partisipan merupakan keadaan dimana seseorang tidak turun langsung dilapangan dan secara terpisah hanya berkedudukan sebagai pengamat saja. Kemudian dalam penelitian ini penulis hanya berperan sebagai penonton saja dan menganalisis serangkaian perilaku yang ada dalam objek penelitian.

## 5. Pengamatan Video

Peneliti menyaksikan dan mengamati film untuk menemukan pesan dakwah serta menganalisis semiotika yang terdapat dalam potongan-potongan *scene* yang mencakup ekspresi peran, latar tempat dan Susana dalam film “Salah Sedekah” Karya Amril Umami.

## 6. Analisis Data

Neng Muhadjir mengemukakan analisa data sebagai upaya untuk mencari informasi dan membereskan secara sistematis catatan dari hasil observasi, wawancara untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut sebuah analisis perlu dilanjutkan dengan upaya mencari makna.<sup>12</sup> Pada penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika.

Dalam hal ini, beberapa permasalahan yang terdapat dalam rumusan masalah akan memecahkan permasalahannya, dengan menggunakan analisis semiotika menurut teori Roland Barthes. Dimana Roland Barthes membuat model sebuah sistematis dalam menganalisis pemaknaan ataupun pengkodean melalui tanda-tanda analisis tersebut. Sehingga peneliti dan pembaca tidak hanya mengetahui apa isi pesan yang ingin disampaikan, tetapi penulis dan pembaca pun dapat mengetahui pesan itu dibuat, serta tanda-tanda ataupun simbol-simbol apa saja yang digunakan untuk mewakili pesan-pesan yang tersirat dalam sebuah film yang telah ditayangkan kepada khalayak melalui media.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan memilih data berupa potongan *scene* dalam film “Salah Sedekah”. Dalam film ini nantinya akan di analisis dengan menggunakan metode semiotika Roland Barthes.

---

<sup>12</sup> Ahmad Rijali, *Analisis Data Kualitatif*, 2018, Vol. 17, No. 33. <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>



## **J. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan yang akan peneliti jelaskan, agar penulisan skripsi ini dapat teratur dan menjadi lebih sistematis, adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini secara rinci memuat tentang:

Hal yang paling awal perlu penulis jelaskan terkait skripsi ini adalah penjelasan terhadap konsep-konsep yang terdapat dalam judul yaitu terurai dalam penegasan judul. Penjelasan berikutnya mengenai latar belakang masalah yang terdapat dalam skripsi, yaitu menggambarkan urgensi dalam penelitian ini dan berangkat dari masalah yang ada pada skripsi ini. Kemudian mengidentifikasi dan batasan masalah penelitian ini agar penulis lebih fokus pada permasalahan yang penulis inginkan. Selanjutnya rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini yang penulis ajukan ada dua yaitu bagaimana pesan dakwah pada film “Salah Sedekah” dan juga bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam film salah sedekah dalam tinjauan analisis semiotika Roland Barthes. Dalam penelitian ini juga terdapat tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta mencantumkan kajian penelitian terdahulu yang relevan, supaya penulis mengetahui hal-hal yang akan diteliti maupun yang sudah diteliti sebelumnya.

### **BAB II ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM**

Untuk menganalisis data bab II nanti, maka peneliti sebelumnya perlu menjelaskan teori-teori yang akan digunakan sebagai pisau analisis, adapun teori-teori yang digunakan penulis sebagai berikut:

Analisis, Teori Semiotika Roland Barthes, dan Pesan Dakwah.

### **BAB III FILM PENDEK SALAH SEDEKAH**

Pada bab ini penulis melakukan pembahasan serta analisis data secara rinci mengenai deskripsi dan gambaran umum dari objek penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Profil Komunitas Film Maker Muslim, Tim Kreatif dan Sinopsis film Salah Sedekah, Biografi Sutradara film Salah Sedekah, dan Pesan Dakwah yang terdapat pada film Salah Sedekah.

#### BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH MELALUI FILM PENDEK SALAH SEDEKAH KARYA AMRUL UMAMI

Pada bab ini berisi hasil penelitian penulis yang melanjutkan pembahasan secara analisis dari bab III yaitu berdasarkan sifat penelitian, rumusan masalah ataupun fokus penelitian yang digunakan dengan tinjauan teori semiotika Roland Barthes pada bab II sebelumnya sebagai analisis penelitian ini. Adapun hasil pembahasan secara analisis sebagai berikut:

Pesan dakwah yang terdapat pada film Salah Sedekah karya Amrul Umami di Youtube dan Pesan dakwah yang terdapat dalam film Salah Sedekah dalam tinjauan analisis semiotika Roland Barthes.

#### BAB V PENUTUP

Pada bab terakhir ini berisi kesimpulan, saran-saran ataupun rekomendasi berdasarkan uraian dari bab satu sampai bab 4 sebelumnya. Adapun kesimpulan dan saran-saran dalam penelitian ini sebagai berikut:

Kesimpulan penelitian ini menjelaskan secara ringkas seluruh penemuan yang diperoleh dari analisis bab IV berdasarkan dengan rumusan masalah yang diajukan oleh penulis bab I sebelumnya.



## BAB II

### ANALISIS SEMIOTIKA PESAN DAKWAH DALAM FILM

#### A. Analisis Semiotika

##### 1. Pengertian Analisis

Noeng Muhadjir dalam Ahmad Rijali, mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.” Dari pengertian itu, tersirat beberapa hal yang perlu digarisbawahi, yaitu (a) upaya mencari data adalah proses lapangan dengan berbagai persiapan pralapangan tentunya, (b) menata secara sistematis hasil temuan di lapangan, (c) menyajikan temuan lapangan, (d) mencari makna, pencarian makna secara terus menerus sampai tidak ada lagi makna lain yang memalingkannya, di sini perlunya peningkatan pemahaman bagi peneliti terhadap kejadian atau kasus yang terjadi.<sup>1</sup>

Menurut Jogiyanto dalam Hanik Mujiati, analisis dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh ke dalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikannya.<sup>2</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar

---

<sup>1</sup> Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Dalam Jurnal Ilmu Dakwah , Vol. 17, No. 33, (2018), 84, <http://jurnal.uin-antaseri.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374>, diakses pada tanggal 01 Juli 2022, pukul 12.37 WIB.

<sup>2</sup> Hanik Mujiati, “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun” dalam iSpeed Journal, Vol.11, No 2, (2014), 24, dapat di akses pada <http://ijns.org/journal/index.php/speed/article/view/1281>, diakses pada tanggal 01 Juli 2022, Pukul 12:46 WIB.

bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah penguraian dari suatu sistem informasi kedalam sebuah bagian-bagian untuk memperoleh pemahaman yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan tentang suatu hal.

## 2. Analisis Semiotika

Secara etimologis, istilah semiotik berasal dari kata Yunani *semeion* yang berarti “tanda”. Tanda itu sendiri didefinisikan sebagai sesuatu yang atas dasar konvensi social yang terbangun sebelumnya, dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain. “Tanda” pada masa itu masih bermakna sesuatu hal yang menunjukkan adanya pada hal lain. contohnya, asap menandakan adanya api.

Secara terminologis, semiotik dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda.<sup>4</sup>

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Melalui tanda-tanda, kita mencoba mencari keteraturan di tengah dunia yang tidak beraturan ini, setidaknya agar kita sedikit punya pegangan. “Apa yang dikerjakan oleh semiotika adalah mengajarkan kita bagaimana menguraikan aturan-aturan tersebut dan ‘membawanya pada sebuah kesadaran.’”<sup>5</sup>

Jadi pengertian semiotika adalah ilmu yang mempelajari sederetan luas objek, peristiwa-peristiwa sebagai tanda. Sedangkan pengertian analisis semiotika adalah analisis yang mengkaji tentang

---

<sup>3</sup> Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) versi Onlie” (2012) dapat diakses pada <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/ANALISIS>

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 95.

<sup>5</sup> Anisa Diniati, Soraya Ratna Pratiwi, “Analisis Semiotika Citra Polisi Dalam Film Pendek Joni Sok Jagoan Di Youtube”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 17, No. 1, 2018, 94, [https://www.researchgate.net/publication/334253338\\_ANALISIS\\_SEMIOTIKA\\_CITRA\\_POLISI\\_DALAM\\_FILM\\_PENDEK\\_JONI\\_SOK\\_JAGOAN\\_DI\\_YOUTUBE](https://www.researchgate.net/publication/334253338_ANALISIS_SEMIOTIKA_CITRA_POLISI_DALAM_FILM_PENDEK_JONI_SOK_JAGOAN_DI_YOUTUBE) diakses pada 01 Juli 2022 pukul 13.47 WIB.

tanda-tanda suatu objek untuk diketahui makna yang terkandung dalam objek tersebut.

Adapun macam-macam semiotika yang dapat kita kenali, yaitu:

- a) *Semiotik Analitik*, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda semiotik berobjekan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambing, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambing yang mengacu kepada objek tertentu.
- b) *Semiotik Deskriptif*, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang kita saksikan sekarang.
- c) *Semiotik Faunal (zoomsemiotic)*, yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
- d) *Semiotik Kultural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
- e) *Semiotik Naratif*, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (*folklore*).
- f) *Semiotik Natural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
- g) *Semiotik Normatif*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas.
- h) *Semiotik Sosial*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambing, baik lambing terwujud kata maupun lambang yang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.
- i) *Semiotik Struktural*, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.<sup>6</sup>

### 3. Teori Semiotika Roland Barthes

Menurut Roland Barthes dalam teorinya Barthes mengembangkan semiotika menjadi 2 tingkatan pertandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Kata konotasi berasal dari bahasa Latin *connotare*, menjadi makna\_ dan mengarah pada tanda-tanda kultural

---

<sup>6</sup> Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2012), 101.

yang terpisah/bebeda dengan kata (dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi). Kata melibatkan simbol-simbol, historis dan yang berhubungan dengan emosional. Roland Barthes, semiotikus terkemuka dari Prancis dalam bukunya *Mythologies* memaparkan konotasi kultural dari berbagai aspek kehidupan keseharian orang Prancis, seperti steak dan frites, deterjen, mobil ciotron dan gulat. Menurutnya, tujuannya tentang apa-yang terjadi-tanpa-mengatakan, dan konotasi dunia tersebut dan secara lebih luas basis idiologinya.

Berikut ini adalah peta tanda menurut Roland Barthes:

1. Signifier (penanda)	2. Signified (pertanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (penanda konotatif)	5. Connotative Signified (pertanda konotatif)
6. Connotative Sign (tanda konotatif)	

**Tabel 1.1 Peta Tanda Roland Barthes**

Barthes menjelaskan signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dengan signified. Barthes menyebutkan hal tersebut sebagai denotasi, yaitu makna yang nyata. Signifikasi tahap kedua yaitu tahap konotas, Barthes menggunakan untuk menunjukkan dan menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan nilai-nilai kebudayaan. Peta Barthes diatas, terlihat bahwa tanda denotative terdiri atas penanda (1) dan penanda (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotative juga penanda konotatif (4). Dengan kata lain, dalam konsep Barthes tanda konotatif tidak sekedar memiliki makna tambahan, namun mengandung kedua bagian tanda denotative yang melandasi keberadaanya.<sup>7</sup>

---

<sup>7</sup>Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 263.



#### 4. Analisis Semiotika Pada Film

Film merupakan bidang kajian bagi analisis semiotika, karena film dibangun dengan tanda semata-mata. Tanda-tanda itu termasuk berbagai system tanda yang bekerja sama dengan baik untuk mencapai efek bersamaan dengan tanda-tanda ikonis, yakni tanda-tanda yang menggambarkan sesuatu.<sup>8</sup>

Sistem semiotika yang lebih penting dalam film digunakannya tanda-tanda ikonis, yakni berupa tanda-tanda yang dapat menggambarkan sesuatu yang dimaksud dalam penyampaian kepada audien. Salah satu area semiology penting yang ditekuni Roland Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi merupakan sifat asli tanda, dan membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi. Barthes mengulas apa yang sering disebut sebagai system pemaknaan tataran ke-dua, yang dibangun diatas system lain yang telah ada sebelumnya. System kedua ini disebut konotatif.<sup>9</sup>

Dengan analisis semiotika ini digunakan untuk menemukan makna tanda pada film yang disertai mengenai hal-hal yang tersembunyi dibalik tanda tersebut. Dalam kehidupan sosial seringkali digambarkan melalui sebuah tayangan seperti sinetron, serial kartun ataupun film. Hal ini dapat menyebabkan symbol yang tersirat dari sebuah tayangan dapat ditransfer oleh penonton di kehidupannya.

#### B. Pesan Dakwah

##### 1. Pengertian Dakwah

Secara etimologi, yaitu dakwah berasal dari bahasa Arab “da’wah” yang mempunyai arti sebuah seruan, panggilan dan ajakan. Dengan demikian secara keseluruhan berarti dakwah merupakan proses penyampaian pesan-pesan yang berupa suatu seruan atau ajakan dengan tujuan dapat menjalankan ajaran-ajaran islam. Banyak sekali definisi dakwah dari beberapa ahli, diantaranya menurut Bakhial Khauli, dakwah adalah proses pelaksanaan aturan dalam

---

<sup>8</sup> Ibid, 128.

<sup>9</sup> Yoyon Mudjiono, “Kajian Semiotika Dalam Film”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.1, No.1, (2011), 133.

Islam, dengan tujuan merubah keadaan sebelumnya menjadi keadaan yang berbeda.<sup>10</sup>

Pendapat lain dari Syekh Ali Mahfudz dalam Wahidin Saputra, dakwah yaitu proses mengajak manusia untuk berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, serta mengikuti perbuatan yang baik dan menjauhi yang buruk agar mendapatkan kebahagiaan kelak di akhirat.<sup>11</sup> Dari segi bahasa “Da’wah” memiliki arti yaitu panggilan, seruan atau ajakan. Dalam bahasa arab bentuk perkataan disebut sebagai *masdhar*. Sedangkan dalam kata kerja (*fi’il*)nya yaitu memanggil, menyeru, atau mengajak (*Da’a, Yad’u, Da’watan*). Orang sedang melakukan ajakan atau yang berdakwah disebut sebagai *Da’i* dan orang yang menerima ajakan atau pendengar dakwah disebut dengan *Mad’u*.<sup>12</sup> Kata dakwah sering dijumpai atau digunakan dalam ayat Al-Quran pada firman Allah (QS. Yunus:25):

وَاللَّهُ يَدْعُوا إِلَىٰ دَارِ السَّلَامِ وَيَهْدِي مَن يَشَاءُ إِلَىٰ صِرَاطٍ مُّسْتَقِيمٍ

“Allah menyeru (manusia) ke Darussalam (surga), dan menunjuki orang yang dikehendaki-Nya kepada jalan yang lurus (Islam).” (QS. Yunus:25)

Pada dasarnya setiap orang bisa menjadi seorang pendakwah, apabila ia menyampaikan suatu kebaikan kepada orang lain walaupun mad’u dapat menerapkan apa yang disampaikan oleh pendakwah maupun tidak dapat menerapkan.

Islam adalah agama dakwah (misi), mengingatkan pada agama selain Islam.<sup>13</sup> Dakwah sebagai pedoman jalan kebenaran harus tersampaikan dengan kebenaran. Baik metode, media, materi dan dampak dakwah harus membawa masyarakat menuju kebaikan. Jadi, jika dakwah berisi pesan untuk membawa masyarakat pada

<sup>10</sup> Munzier Suparta, Harjani Hefni, Lc, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 7.

<sup>11</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

<sup>12</sup> Khadim Al Haramain Asy Syarifain Al Malik Fahd Ibn Abd Aziz Al Saud, *Al Quran Dan Terjemahannya*, (Madina: Al Quran Raja Fahd, 2000), 310.

<sup>13</sup> Hilman Latief, “Islamic Charities And Dakwah Movements in A Muslim Minority Island The Experience Of Niasan Muslim”, *Jurnal Islam Indonesia*, Vol. 06, No. 02, 2012, 224.

pertengkaran, perselisihan, perbedaan pendapat yang tajam bahkan konflik, itu bukanlah dakwah yang diinginkan oleh orang Indonesia. Kami memiliki prinsip yang tercermin dalam harmoni dan keamanan.<sup>14</sup>

## 2. Pesan Dakwah

### A. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan adalah sesuatu yang dapat dikomunikasikan dari satu orang ke orang lain, baik itu sendiri maupun secara berkelompok, dapat berupa ungkapan pikiran, informasi, dan sikap.<sup>15</sup> Astrid berkata bahwasannya pesan ialah suatu ide, gagasan, informasi, dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang memiliki tujuan yaitu untuk mempengaruhi komunikan menuju sikap yang diinginkan oleh komunikator.<sup>16</sup>

Pesan merupakan suatu bagian dari unsur-unsur komunikasi yang dikirimkan oleh komunikator kepada komunikan.<sup>17</sup> Pesan dapat berisi ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, dan nasihat yang dapat disampaikan dengan bertatap muka secara langsung maupun melalui media komunikasi. Dalam KBBI, pesan memiliki arti sebagai suatu amanat, perintah, nasihat yang disampaikan melalui orang lain atau melalui perantara. Pada saat yang sama, pada hakikatnya, Dakwah memiliki makna khusus. Secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa Arab dakwah ( دعوة ), yaitu bentuk masdhar dari kata kerja (fi'il) da'a ( دعا ) yad'u ( يدعو ), artinya seruan, ajakan, panggilan. Pada saat yang sama, sesuai ajakan dakwah Hamzah Ya'qub, manusia harus mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya dengan bijak. Pesan Dakwah bersumber dari Alquran dan Sunnah.

Jadi Pesan adalah informasi yang dikirimkan dari pengirim sendiri atau dari suatu kelompok kepada penerima pesan, kemudian

---

<sup>14</sup> Nur Syam, "Da'wa In National Context: Da'wa For A Modern and Peaceful Indonesia," *Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication*, Vol. 2 No. 1, 2020, 36.

<sup>15</sup> Toto Tasmoro, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), 9.

<sup>16</sup> Susanto Astrid, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, (Bandung: Bina Cipta, 1997), 7.

<sup>17</sup> Harjani Hefni, *Komunikasi Islam* (Jakarta, Prenadamedia Group, 2015), 79.

pesan tersebut dapat berasal dari pikiran, informasi penting atau sebuah ungkapan dari sikap.

### 3. Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah sebuah komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah, seperti da'i (Pelaku Dakwah), mad'u (Mitra Dakwah), maddah (Materi Dakwah yang meliputi aqidah, syar'i, muamalah dan akhlak).

#### a. Da'i

Da'i adalah Pelaku dakwah sebagai komunikator, maka sudah jelas usahanya tidak hanya terbatas pada usaha menyampaikan pesan semata-mata, tetapi dia harus juga concern (perhatian) terhadap kelanjutan dari efek komunikasinya terhadap komunikan, juga dia harus dapat menentukan pesan-pesan yang disampaikan sudah cukup membangkitkan rangsangan atau dorongan bagi komunikan untuk melakukan usaha tertentu sesuai dengan apa yang diharapkan, atautkah komunikan tetap pasif (mendengar tetapi tidak mau melaksanakan). Sebab komunikasi yang disampaikan itu membutuhkan *follow up* (suatu hal yang sangat kurang diperhatikan da'i), maka setiap da'i harus mampu mengidentifisir dirinya sebagai pemimpin dari kelompok (jamaahnya).

Da'i tidak hanya menyampaikan informasi/materi yang berupa dakwah, namun juga harus memperhatikan psikologi mad'u, karena berbagai macam jenis orang yang dihadapi dakwah, jenisnya yang beragam dan kondisi psikologisnya masing-masing. Seorang da'i harus yang mengharapkan diterima dakwahnya harus melihat dan mempertimbangkan materi dakwah yang sesuai dengan kondisi mad'u.<sup>18</sup>

Para da'i akan menghadapi berbagai masalah ketika melakukan dakwah, diantaranya makna, tujuan dakwah, dan cara menghadapi mad'u, berbagai aktivitas yang harus ditunjukkan dalam kegiatan dakwah, kita harus berada di masyarakat. Nilai-nilai agama dan moral yang terkandung dalam sikap kita terhadap perubahan sosial terkait dengan makna dakwah.

---

<sup>18</sup> Muhammad Munir, *Metode Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 58.

## **b. Mad'u**

Mad'u adalah orang yang menjadi sasaran dakwah, atau orang yang menerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, adalah Muslim atau non-Muslim, atau dengan kata lain, seluruh manusia. Tujuan Dakwah adalah membujuk mereka untuk memeluk Islam, dan bagi mereka yang beragama Islam, tujuan Dakwah adalah untuk meningkatkan keimanan, keislaman, dan kualitas Islam.

## **c. Materi Pesan Dakwah**

Materi pesan dakwah yaitu semua bahan atau sumber yang digunakan oleh da'i untuk disampaikan kepada mad'u dalam kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah. Da'I mempersiapkan sebuah materi dakwah sesuai dengan pokok-pokok ajaran islam, serta menyesuaikan pencapaian dakwah yang hendak di syiarkan kepada mad'u. Materi pesan dakwah pada umumnya dapat dikelompokkan menjadi:

### **a) Pesan Akidah**

Akidah ialah keyakinan utama dalam Islam. Keyakinan Islam disebut tauhid dan merupakan inti dari keimanan. Tauhid adalah kepercayaan pada Tuhan Yang Mahakuasa. Dalam Islam, akidah adalah i'tiqad bathiniyah yang erat kaitannya dengan berbagai hal yang berkaitan dengan rukun iman.<sup>19</sup>

### **b) Pesan Syari'ah**

Syari'ah yaitu susunan, aturan dan aturan yang ditetapkan oleh Tuhan sepenuhnya sesuai dengan prinsip, memungkinkan manusia untuk menggunakannya untuk mengatur hubungan dengan Tuhan, hubungan dengan orang beriman, hubungan dengan manusia, dan hubungan dengan alam semesta dan kehidupan.<sup>20</sup>

### **c) Pesan Akhlak**

Akhlak merupakan budi pekerti adat kebiasaan, tabiat dan perangai yang tertanam dalam diri seseorang. Secara terminology akhlak merupakan tabiat atau kondisi batin seseorang yang mempengaruhi atau mendorong seseorang dalam berperilaku.

---

<sup>19</sup> Asmuni Syakur, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya, Al - Ikhlas, 1983), 60.

<sup>20</sup> M. Munir, *Wahyu Ilahi, Menejemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2009), 8.

Secara bahasa akhlak merupakan bentuk *jama'* (plural) dari kata Khuluq. Tafsir Imam Al-Qurthubi dalam Abu Ammar Abu Al-fatihah Al Adnani menjelaskan bahwa khuluq dalam bahasa Arab artinya ialah adab atau etika yang mengendalikan seseorang dalam bertindak dan bersikap. Keberadaan akhlak mulia menjadi fondasi dari peradaban sebuah umat.<sup>21</sup>

Karakteristik pesan dakwah adalah umum, yang berarti meliputi seluruh bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang dapat diterima oleh seluruh manusia. Ajaran Islam telah mengatur hal-hal yang paling kecil hingga hal yang paling besar dalam kehidupan manusia. Seluruh perintah Islam jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya dapat ditoleransi dan diberi keringanan. Dengan demikian, tujuh karakteristik pesan dakwah adalah keasliannya dari Allah SWT, mudah, lengkap, seimbang, universal, masuk akal, dan membawa kebaikan.<sup>22</sup>

#### 4. Sumber Pesan Dakwah

Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selam Al-Qur'an dan Hadits).

##### a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan Allah SWT. kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil, *Shahifah* (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, *Shahifah* (lembaran wahyu) Nabi Ibrahim a.s, *Shahifah* (lembaran wahyu) Nabi Musa a.s, *Shahifah* yang lain. Selain itu Al-Qur'an memuat keterangan diluar dari wahyu-wahyu yang terdahulu. Untuk melihat kandungan Al-Qur'an kita bisa menelaah antara lain kadungan surat Al-Fatihah yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan Al-Qur'an.<sup>23</sup>

---

<sup>21</sup> Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 33.

<sup>22</sup> Moh AliAziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group,2015), 340-342.

<sup>23</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia, 2016) 319.



b. Hadits Nabi SAW

Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW. yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya dinamakan hadits. Untuk melihat keshahihan hadits, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadits. Tidak harus meneliti sendiri. Pendakwah hanya perlu cara mendapatkan hadits yang shahih serta memahami kandungannya. Jumlah hadits Nabi SAW. Yang termaktub dalam beberapa kitab hadits sangat banyak. Terlalu berat bagi pendakwah untuk menghafal semuanya. Pendakwah cukup membuat klarifikasi hadits berdasarkan kualitas dari temanya.<sup>24</sup>

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW., pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW.. Pendapat sahabat SAW. Memiliki nilai tinggi karena kedekatan mereka dengan SAW., dan proses belajarnya yang langsung dengan beliau.

d. Pendapat Para Ulama

Meski ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama disini dikhususkan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislamannya secara mendalam dan menjalankannya. Dengan pengertian ini kita menghindari pendapat ulama yang buruk, yakni ulama yang tidak berpegang pada Al-Qur'an dan hadits sepenuhnya dan tidak ada kesesuaiannya antara ucapan dan perbuatannya. Pendapat ulama apapun isi dan kualitasnya harus diharagai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum islam serta telah mendiskusikannya dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada.<sup>25</sup>

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber dakwah. Masyarakat modern amat menghargai hasil penelitian. Bahkan orang sekuler lebih mempercayai daripada kitab suci. Sifat dari hasil penelitian ilmiah

---

<sup>24</sup> *Ibid*, 321.

<sup>25</sup> *Ibid*, 323.

adalah relative dan reflektif. Relative, karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif, karena ia mencerminkan kebenarannya.

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang akan di sampaikan, untuk itu kita harus mencari upaya apa yang dapat memudahkan proses penyampaian pesan dakwah tersebut. Ketika mereka kurang antusias salah satu cara agar menarik perhatian yaitu dengan cara bercerita tentang pengalaman atau kisah teladan, namun pendakwah harus berhati-hati dalam menyampaikan cerita tersebut. Jika cerita tentang perilaku seseorang memang diperlukan, maka sebaiknya yang diceritakan adalah mereka yang wafat. Hanya kebbaikannya saja yang patut kita ceritakan.<sup>26</sup>

g. Karya Sastra

Pesan dakwah terkadang perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini dapat berupa: syair, puisi, pantun, nasyid, atau lagu dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya.

## 5. Teknik Penyampaian Dakwah

Pesan juga disebut dengan *message*, *content*, atau *informasi*, *Instructional message* atau *motivational message*. Dalam merencanakan sebuah pesan ada hal penting yang harus diperhatikan hal-hal sebagai berikut:<sup>27</sup>

- a. Pesan tersebut harus diproduksi dan dikomunikasikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang dituju.
- b. Informasi harus menggunakan tanda yang sesuai untuk berbagi pengalaman agar dapat diterima.
- c. Pesan tersebut harus menyarankan cara untuk memenuhi kebutuhan pribadi komunikator dan menyarankan cara untuk memenuhi kebutuhan ini
- d. Pesan harus mencantumkan metode yang dapat memenuhi kebutuhan tersebut berdasarkan situasi kelompok dimana koresponden ingin memberikan jawaban yang diinginkannya pada saat itu

---

<sup>26</sup> *Ibid*, 327.

<sup>27</sup> Wahyu Illaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 99.

Setelah merencanakan pesan, yang harus diperhatikan adalah bagaimana penyampaian pesan dan cara penyampaian pesan tersebut, sehingga perlu diperhatikan beberapa teknologi. Teknologi pengiriman adalah metode (metode) yang dirancang untuk memindahkan suatu objek (baik nyata maupun abstrak) dari suatu posisi ke posisi yang diharapkan. Melalui teknologi atau langkah tertentu dibutuhkan waktu yang lebih singkat untuk mentransfer sesuatu, dengan kata lain lebih efisien.<sup>28</sup>

Tentu saja dalam menyampaikan pesan maka sebaiknya menciptakan komunikasi yang baik antara dai dan mad'u, salah satunya dengan cara memahami kondisi mad'u. Jika pesan tidak menyangkut kepentingan komunikasi dalam hal ini mad'u, maka dai akan menghadapi kesulitan apalagi jika efek yang diharapkan untuk perubahan tingkah laku. Selain itu pesan yang disampaikan harus cukup jelas, maksudnya mudah dimengerti dan harus mengandung kebenaran didalamnya yang berdasarkan fakta yang ada dan tidak meragukan.

## **6. Strategi Dakwah**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi berarti ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Awal penggunaan kata strategi dipergunakan dalam dunia militer. Strategi dakwah yang dipergunakan dalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa hal, antara lain:<sup>29</sup>

1. Azas filosofi, yaitu azas yang membicarakan tentang hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dalam proses dakwah.
2. Azas psikologi yaitu azas yang terkait dengan kejiwaan manusia. Seorang da'i adalah manusia, begitu juga sasaran serta objek dakwah yang memiliki karakter kejiwaan yang unik.
3. Azas sosiologi, yaitu azas yang membahas masalah yang terkait dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya, politik masyarakat setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofi

---

<sup>28</sup> Onong Ucana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001), 120.

<sup>29</sup> Novi Maria Ulfah, "Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35 No. 2, 2015, hal 209.

sasaran dakwah, sosiokultur dan lain sebagainya yang sepenuhnya diarahkan pada persaudaraan yang kokoh, sehingga tidak ada sekat di antara elemen dakwah, baik kepada obyek (*mad'u*) maupun kepada sesama subyek (pelaku dakwah).

## **B. Film Pendek**

### **a. Pengertian Film**

Menurut Hamzah dalam Bekti Marga Ningsih, film adalah alat audiovisual untuk pengajaran, penerangan, atau penyuluhan.<sup>30</sup> Menurut Azhar Arsyad film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame, dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat hidup.<sup>31</sup>

Jadi film merupakan gambar-gambar dalam frame yang bergerak dan di rekam yang menghasilkan output audio dan visual.

Undang-undang Nomor 33 Tahun 2009 tentang Perfilman pada Bab 1 Pasal 1 menyebutkan, yang dimaksud dengan film adalah karya seni budaya yang merupakan pranata sosial dan media komunikasi massa yang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan (Vera, 2015:91).

Menurut Mulyana dalam bukunya, Film dibagi menjadi dua, yaitu film pendek dan film panjang. Film pendek sendiri didefinisikan sebagai salah satu bentuk film paling simpel dan paling kompleks. Di awal perkembangannya, film pendek sempat dipopulerkan oleh komedian Charlie Chaplin. Film pendek sendiri tergolong dalam film fiksi yang termasuk sebuah karya animasi yang memiliki durasi tayang tidak lebih dari 60 menit. Selain itu, film pendek bukan merupakan reduksi dari film dengan cerita panjang, atau sebagai wahana pelatihan bagi pemula yang baru masuk lewat bahasa verbalnya saja seperti bahasanya (halus, kasar, intelektual, mampu berbahasa asing, dan sebagainya), namun juga melalui perilaku nonverbalnya. Pentingnya pesan nonverbal ini misalnya dilukiskan

---

<sup>30</sup> Bekti Marga Ningsih(dkk), “Peningkatan Disiplin Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film”, dalam jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol. 1, NO 1, (2014), 83, dapat di akses pada : <http://103.98.176.9/index.php/EMPATI/article/view/660/607>, diakses pada tanggal 1 Juli 2022, Pukul 13.55 WIB.

<sup>31</sup> *Ibid*

frase, “Bukan apa yang ia katakan, melainkan bagaimana ia mengatakannya.” Lewat perilaku nonverbalnya, kita dapat mengetahui suasana emosional seseorang, apakah ia sedang bahagia, bingung, atau sedih.<sup>32</sup>

#### b. Jenis-Jenis Film

Jenis-jenis film dapat dibedakan berdasarkan cara bertutur maupun pengolahannya. Adapun jenis-jenis film yang umumnya dikenal sampai saat ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Film Cerita (Story)

Film cerita adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yaitu yang lazim diputar di gedung-gedung bioskop. Film jenis ini dibuat dan didistribusikan untuk public seperti halnya barang dagangan. Tpic cerita yang diangkat dalam film jenis ini bisa berupa fiktif atau kisah nyata yang dimodifikasi sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun dari segi gambar yang lebih artistic. Film cerita biasanya menjadi film cerita pendek (*Short Movie*) yang biasanya berdurasi dibawah 60 menit. Film yang berdurasi lebih dari 60 menit, dikategorikan film cerita panjang (*Feature-Length Films*). Film yang diputar dibioskop umumnya termasuk ke dalam film cerita panjang dengan durasi 90-100 menit.

##### 2. Film Dokumenter (*Documentary Film*)

John Grierson mendefinisikan film documenter sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan (creative treatment of actuality)”. Titik berat film documenter adalah fakta atau peristiwa yang terjadi. Intinya, film documenter berpijak pada fakta-faka.

##### 3. Film Berita (News Reel)

Seperti halnya film documenter, film berita atau news reel juga berpijak pada fakta dari sebuah peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, film yang disajikan pun harus mengandung nilai berita (news value). Perbedaan mendasar antara film berita dan documenter terletak pada cara penyajian dan durasi.

---

<sup>32</sup> Anisa Diniati, Soraya Ratna Pratiwi, “Analisis Semiotika Citra Polisi Dalam Film Pendek Joni Sok Jagoan Di Youtube”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 17, No. 1, 2018, 94, [https://www.researchgate.net/publication/334253338\\_ANALISIS\\_SEMIOTIKA\\_CITRA\\_POLISI\\_DALAM\\_FILM\\_PENDEK\\_JONI\\_SOK\\_JAGOAN\\_DI\\_YOUTUBE](https://www.researchgate.net/publication/334253338_ANALISIS_SEMIOTIKA_CITRA_POLISI_DALAM_FILM_PENDEK_JONI_SOK_JAGOAN_DI_YOUTUBE) diakses pada 01 Juli 2022 pukul 13.47 WIB.

#### 4. Film kartun (Cartoon Film)

Pada awalnya, film kartun dibuat untuk anak-anak. Namun, dalam perkembangannya, film yang menyulap gambar lukisan menjadi hidup ini juga diminati oleh berbagai kalangan, termasuk orang dewasa. Menurut Effendi, titik berat pembuatan film ini adalah seni lukis dan setiap lukisan memerlukan ketelitian. Satu persatu dilukis dengan seksama untuk kemudian dipotret satu per satu. Hasil pemotretan itu kemudian dirangkai dan diputar dalam proyektor film sehingga memunculkan efek gerak dan hidup.

#### 5. Film-film jenis lain

##### a. Profil Perusahaan (Corporate Profile)

Film ini diproduksi oleh instansi tertentu terkait pekerjaan atau proyek yang mereka lakukan. Film ini sendiri umumnya berfungsi sebagai alat bantu presentasi.

##### b. Iklan Televisi (TV Commercial)

Film ini diproduksi untuk kepentingan penyebaran informasi, baik tentang produk (iklan produk) maupun layanan masyarakat (iklan layanan masyarakat atau Public service announcement/PSA). Tujuan penyebaran informasi dalam iklan televisi ini umumnya cenderung bersifat persuasive.

##### c. Program Televisi (TV Program)

Program ini diproduksi untuk konsumsi pemirsa televisi. Secara umum, program televisi dibagi menjadi dua jenis yakni cerita dan non cerita.

##### d. Video Klip (Music Video)

Dipopulerkan pertama kali melalui saluran televisi MTV pada tahun 1981, sejatinya video klip adalah sarana bagi para produser music untuk memasarkan produknya lewat medium televisi.

### C. Film sebagai Media Dakwah

Dakwah selama ini diidentikkan dengan ceramah melalui media lisan (dakwah bil lisan). Namun demikian, seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, media teknologi seperti film segera menggesernya. Sekalipun dakwah dengan lisan masih tetap eksis, media film tetap dianggap telah mengambil peranan yang cukup signifikan dalam penyebaran pesan-pesan keagamaan sampai hari ini. Terkait hal ini, film merupakan salah satu media komunikasi yang



ampuh, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan, termasuk dakwah.<sup>33</sup>

Dalam konteks film sebagai media komunikasi pesan-pesan keagamaan inilah kemudian dikenal suatu istilah film dakwah. Secara sederhana, suatu film dikatakan film dakwah karena memang di dalamnya memuat pesan-pesan keagamaan tertentu. Namun demikian, film dakwah dituntut mengombinasikan dakwah dengan hiburan, ceramah dengan cerita, atau nilai-nilai syari'at dengan imajinasi sehingga mampu berperan efektif dalam menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan film dakwah perlu disampaikan secara halus seperti yang sukses dicontohkan oleh film *Children of Heaven* karya sineas Iran. Film tersebut berhasil menyampaikan pesan dakwah sampai mampu menguras arir mata para penontonnya.

Selain itu, film dakwah juga bukan film yang penuh dengan gambaran mistik, supranatural, berbau tahayul, dan khurafat. Film dakwah sejatinya bersinggungan dengan realitas kehidupan nyata sehingga mampu memberi pengaruh pada jiwa penonton. Disisi lain, film dakwah juga dituntut memainkan peranan sebagai media penyampaian gambaran budaya muslim sekaligus jembatan budaya dengan peradaban lain. Film dakwah juga dinilai perlu sebagai wacana alternatif terhadap film-film barat yang memuat budaya hedonis.

---

<sup>33</sup> Sri Wahyuningsih, *Film & Dakwah*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 8.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Al Saud , Khadim Al Haramain Asy Syarifain Al Malik Fahd Ibn Abd Aziz, *Al Quran Dan Terjemahannya*, Madina: Al Quran Raja Fahd, 2000.
- Astrid, Susanto, *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*, Bandung: Bina Cipta, 1997.
- Aziz, Moh. Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana Pernada Media Grup, 2016.
- Hasan, M Iqbal, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- M. Munir, Wahyu Ilaihi, *Menejemen Dakwah* Jakarta: Kencana, 2009.
- Munir, Muhammad, *Metode Dakwah*, Jakarta: Kencan, 2009.
- Raco, *Metodologi Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Saputra, Wahidin, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sobur, Alex, *Analisis Teks Media*, Bandung: PT Rosdakarya Offset, 2012.
- Soehartono, Irawan, *Metode Penelitian Sosia*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011.
- Suginono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Jakarta: Alfabeta, 2013.
- Sukayat, Sukayat, *Quatum Dakwah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.
- Suparta, Munzier, Hefni, Harjani, *Metode Dakwah* Jakarta: Prenada Media, 2003.

Syakur, Asmuni, *Dasar – Dasar Strategi Dakwah Islam*, Surabaya: Al - Ikhlas, 1983.

Tasmoro, Toto, *Komunikasi Dakwah*, Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997

Ucana Effendy, Onong *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosda Karya , 2001.

Wahyuningsih, Sri, *Film Dan Dakwah*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019.

### **E-JOURNAL:**

Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif”, Dalam *Jurnal Ilmu Dakwah* , Vol. 17, No. 33, (2018).

Anisa Diniati, Soraya Ratna Pratiwi, “Analisis Semiotika Citra Polisi Dalam Film Pendek Joni Sok Jagoan Di Youtube”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, Vol. 17, No. 1, (2018).

Arief Rachman, Ismi Nadiyah, "Dakwah Melalui Film Animasi", *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, (2018).

Bekti Marga Ningsih(dkk), Peningkatan Layanan Siswa Dengan Layanan Informasi Media Film, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 1, No. 1, (2014).

Ebta Setiawan, “Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Versi Online”, (2012).

Fahri Aladin(dkk), "Nilai-Nilai Pendidikan Tasawuf Dalam Film 99 Kali Rindu Karya Azhari Zain”, *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, (2020).

Hanik Mujiati, “Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Stok Obat Pada Apotek Arjowinangun” dalam *iSpeed Journal*, Vol.11, No 2, (2014).

Hilman Latief, “Islamic Charities And Dakwah Movements in A Muslim Minority Island The Experience Of Niasan Muslim”, *Jurnal Islam Indonesia*, Vol. 06, No. 02, (2012).

Komaludin, “Pesan Dakwah”, *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, VOL. 2, NO. 2, (2016).

Milya sari(dkk), "Penelitian Kepustakaan (Library Research)", dalam jurnal Natural Science : Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, Vol.6, No 1, (2014).

Mohamad Muspawi(dkk), "Potret Supervisi Akademik Kepala Sekolah Di SMK Negeri 1 Kota Jambi", Jurnal Sains Sosio Humaniora, (2021).

Muhammad Azizullah Ilyas, "Kompetensi Juru Dakwah Dalam Pandangan Jamaah Tabligh" Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, (2018).

Novi Maria Ulfah, "Strategi Dan Manajemen Dakwah Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII) Kecamatan Tugu Kota Semarang", Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 35 No. 2, (2015).

Nur Syam, "Da'wa In National Context: Da'wa For A Modern and Peaceful Indonesia," Proceedings of International Conference on Da'wa and Communication, Vol. 2 No. 1, (2020).

Nurasiah Ismail(dkk), "Pesan Dakwah Tentang Nikah di Media Sosial Instagram", dalam Jurnal Tabligh: *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol. 1, No. 1, (2018).

Nurdin, Muhammad Ridwan, Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi, (2020).

OxfordUniversity " Oxford Learner's Dictionary" Dapat diakses pada <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/us/definition/english/observation?q=observation>

Regina Singestecia(dkk), "Partisipasi Politik Masyarakat Tionghoa Dalam Pemilihan Kepala Daerah Di Slawi Kabupaten Tegal", Vol 2, No 1, (2018).

Shadam Ali Sagara, Siti Aminah, "Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Sekolah Alam Bogor", Jurnal of Basic Educational Studies, (2022).

Syarifah, "Analisis Seleksi Dan Gradasi Materi Buku Teks Al Arabiyyah Baina Yadaik" Jurnal kajian mutut pendidikan, (2020)

**SKRIPSI:**

Agung Supriadi, “Kiprah Chaerul Umam Dalam Pengembangan Film-Film Religi Di Indonesia”, (Skripsi, Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah, 2008).

Siti Quriatun Sholihah “Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Dalam Mihrab Cinta”, (Skripsi : UIN Syarif Hidayatullah, 2011).

Gilang Ramadhan, “Pesan Dakwah Dalam Film Berjudul “Salah Sedekah” Karya Amrul Umami Di Youtube” (Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2021).

Lailatum Magfiroh, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaim Calon Suami” (Skripsi: UIN Sunan Ampel, 2019).

